
PENERAPAN RINGKAS, RAPI, RESIK, RAWAT, RAJIN PADA GUDANG DI PT. REKAYASA MULIA RAHARJA

Median Sefri Gupara¹; Widya Mulya²; Iin Pratama Sari³

Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Program Diploma IV, Universitas Balikpapan, Jl. Pupuk Raya,
Gn. Bahagia Balikpapan 76114 Telp. (0542) 764205
Email: mediansefri.g@gmail.com¹, widya@uniba-bpn.ac.id²,
iin.pratamasari@uniba-bpn.ac.id³

ABSTRAK

Perkembangan industri yang pesat menuntut penerapan sistem keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yang optimal, khususnya dalam pengelolaan area gudang. Gudang yang tidak tertata dengan baik dapat menjadi sumber bahaya, meningkatkan risiko kecelakaan kerja, dan menurunkan efisiensi serta produktivitas perusahaan. Salah satu metode yang terbukti efektif dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, rapi, dan efisien adalah konsep 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin). Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan prinsip 5R di gudang PT. Rekayasa Mulia Raharja, sebuah perusahaan jasa di bidang konstruksi, perbaikan mesin, dan elektrik yang berlokasi di Balikpapan. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari tiga informan utama yang terlibat langsung dalam pengelolaan gudang. Penilaian dilakukan dengan skala kategori yang mengukur tingkat keterlaksanaan masing-masing aspek 5R. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek Resik dan Rajin sudah masuk dalam kategori sangat baik dengan persentase masing-masing sebesar 85%. Aspek Ringkas dan Rawat berada dalam kategori baik dengan persentase 70%. Sementara itu, aspek Rapi masih berada pada kategori tidak baik dengan persentase hanya 50%. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan 5R di gudang PT. Rekayasa Mulia Raharja belum maksimal secara keseluruhan. Hambatan terbesar terletak pada kurangnya media penyimpanan, tidak adanya denah penyimpanan, dan rendahnya kesadaran karyawan dalam menjaga kerapian area kerja. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan sarana dan pembentukan budaya kerja disiplin yang berkelanjutan untuk menunjang efektivitas penerapan 5R secara menyeluruh.

Kata Kunci: Gudang, Penerapan 5R, Penilaian, Keselamatan Kerja.

ABSTRACT

Rapid industrial development demands the implementation of optimal occupational safety and health (OHS) systems, particularly in warehouse management. Poorly organized warehouses can be a source of hazards, increase the risk of workplace accidents, and reduce company efficiency and productivity. One method that has been proven effective in creating a safe, tidy, and efficient work environment is the 5R concept (Simple, Neat, Clean, Maintain, Diligent). This study aims to evaluate the implementation of the 5R principle in the warehouse of PT. Rekayasa Mulia Raharja,

a service company in the field of construction, machine repair, and electrical located in Balikpapan. The study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques through direct observation, structured interviews, and documentation. The research subjects consisted of three key informants directly involved in warehouse management. The assessment was conducted using a category scale that measures the level of implementation of each 5R aspect. The results showed that the Clean and Diligent aspects were already in the very good category with a percentage of 85% each. The Concise and Maintain aspects were in the good category with a percentage of 70%. Meanwhile, the Neat aspect was still in the poor category with a percentage of only 50%. The conclusion of this study indicates that the implementation of 5R in the warehouse of PT. Rekayasa Mulia Raharja has not been optimal overall. The biggest challenges lie in the lack of storage media, the absence of a storage plan, and low employee awareness of maintaining a tidy work area. Therefore, improving facilities and establishing a disciplined and sustainable work culture are crucial to supporting the effective implementation of 5S across the board.

Keywords: Warehouse, 5R Implementation, Assessments, Occupational Safety.

PENDAHULUAN

Aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan solusi utama dalam mengenali serta menurunkan risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Penting untuk disadari bahwa kecelakaan bukan disebabkan oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil dari serangkaian penyebab yang saling berhubungan. Umumnya, kecelakaan kerja disebabkan oleh dua faktor yaitu tindakan manusia yang mengabaikan keselamatan (*unsafe act*), seperti tidak memakai full body harness saat bekerja di ketinggian, serta kondisi lingkungan kerja yang tidak aman (*unsafe condition*), seperti area kerja yang kotor dan tidak tertata. Melalui situs resmi Kementerian Ketenagakerjaan RI disampaikan bahwa tahun 2024, jumlah kecelakaan kerja di Indonesia berdasarkan jenis keanggotaan BPJS Ketenagakerjaan tercatat sebanyak 255.889 kasus oleh pekerja penerima upah, sekitar 19.921 kasus oleh pekerja bukan penerima upah, dan 20.140 kasus oleh pekerja di sektor jasa konstruksi. Sementara itu, di Provinsi Kalimantan Timur, jumlah kecelakaan kerja tercatat mencapai 2.535 kasus oleh pekerja penerima upah, pada Senin pagi (2/6/2025) terjadi kecelakaan kerja di gudang pupuk PT MUP di Riau akibat tumpukan pupuk setinggi 4 meter yang roboh

dan menimpa beberapa pekerja yang menyebabkan pekerja 1 meninggal dunia 3 luka luka. Insiden ini menunjukkan pentingnya penerapan prinsip 5R, terutama aspek Ringkas (penataan barang), Rawat (pemeliharaan tumpukan barang), dan Rajin (pemeriksaan rutin) untuk mencegah kejadian serupa yang berakibat fatal (Bermadah, 2025).

Mengacu pada Peraturan Menteri Ketenagakerjaan RI No. 5 Tahun 2018 terkait keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan kerja, upaya menciptakan tempat kerja yang aman, sehat, dan nyaman serta mencegah insiden kecelakaan dan penyakit akibat kerja memerlukan implementasi hygiene, sanitasi, dan pengelolaan kerumahtanggaan yang optimal (*housekeeping*). Hal ini diperlukan guna menjamin lingkungan kerja yang bersih, tertata, aman, dan nyaman. Di sisi lain, perilaku pekerja turut memengaruhi pembentukan lingkungan kerja yang baik.

Salah satu upaya untuk mengembangkan budaya K3 adalah dengan melakukan sosialisasi dan mendorong partisipasi seluruh pekerja dalam memahami serta mengaplikasikan prinsip 5R di lingkungan kerja. Pembentukan lingkungan yang sehat dan aman dapat meminimalkan potensi kecelakaan atau penyakit akibat kecerobohan yang berisiko menurunkan

motivasi maupun produktivitas kerja. Sejumlah studi empiris membuktikan bahwa implementasi budaya 5R memberikan kontribusi signifikan, salah satunya peningkatan motivasi kerja. Seperti dikemukakan oleh (Haritsal, 2024) dalam studinya di PT Sari Warna Asli Garment, penerapan metode 5S di gudang dapat meningkatkan produktivitas hingga 30% berkat lingkungan kerja yang lebih bersih dan tertata (Haritsal, 2024). Kotoran, debu, maupun sampah yang menumpuk dapat menyebabkan alat menjadi cepat rusak, menimbulkan kecelakaan kerja, serta menghambat operasional. Selain itu, gudang yang tidak terjaga kebersihannya akan menciptakan ketidaknyamanan bagi pekerja, sehingga menurunkan motivasi dan produktivitas.

Berdasarkan hasil observasi di gudang milik PT. Rekayasa Mulia Raharja belum di temukannya tempat penyimpanan barang seperti rak untuk penyimpanan alat dan barang kebutuhan untuk menunjang pekerjaan di lapangan serta penempatan barang yang asal-asalan tidak ada pengelompokan pada barang atau alat, kebersihan gudang juga cukup buruk banyaknya barang yang tidak di perlukan, rusak dan mulai usang masih berada dalam area gudang yang seharusnya di singkirkan oleh karena itu pengambilan barang dan alat mejadi sulit dan memakan waktu yang lama. Berdasarkan uraian tersebut, penulis ingin mengadakan penelitian menyangkut Penerapan Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin pada gudang di PT. Rekayasa Mulia Raharja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan utama menciptakan pemaparan maupun deskripsi menyangkut sebuah penerapan dengan objektif. Menurut (Sugiyono, 2022) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang kunci, alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan

observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat bersifat induktif/kualitatif, dan hasil memahami makna, mengkonstruksi fenomena dan menemukan hipotesis.

Informan

Informan pada penelitian kualitatif seperti informan penelitian yang mengerti data menyangkut objek penelitian yang diambil mesti memperoleh kriteria supaya data yang diperoleh berguna untuk penelitian yang diadakan. Subjek pada penelitian ini adalah pihak-pihak yang dijadikan sampel dalam sebuah penelitian. Mendeskripsikan subjek penelitian menjadi informan, yang maknanya orang yang dipergunakan agar bertukar data menyangkut keadaan serta situasi lokasi penelitian.

Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif yaitu “data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung” (Sugiyono, 2020). Jadi, data kualitatif adalah data yang hanya dapat diukur secara tidak langsung dan biasanya data dalam bentuk kata-kata verbal buka dalam bentuk angka.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Menurut (Sugiyono, 2020) Data primer adalah data asli yang dikumpulkan langsung oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitian secara spesifik.

b. Data Sekunder

Menurut (Sugiyono, 2020) Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer. Sumber data sekunder ini tidak diperoleh langsung oleh pengumpul data, melainkan melalui orang lain dan dokumen terlebih dahulu.

3. Teknik Pengumpulan data

a. Observasi

Untuk penelitian ini, data yang diperoleh melalui pengamatan mencakup penerapan prinsip kerja 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) dalam pemindahan dan penempatan produk di

gudang penyimpanan PT. Rekayasa Mulia Raharja Penilaian dilakukan dengan cara membandingkan kondisi aktual dengan kondisi yang diharapkan. Kriteria-kriteria ini berfungsi sebagai acuan untuk mengevaluasi sejauh mana prinsip kerja 5R (Rajin, Rapi, Rawat, Ringkas, Rajin) diterapkan di PT. Rekayasa Mulia Raharja. Dengan demikian, kita bisa menggunakan rumus perbandingan untuk mendapatkan hasil penilaiannya:

$$\text{Presentase pelaksanaan 5R} = \frac{\text{Skor Penerapan}}{\text{Total Skor}} \times 100\%$$

b. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Peneliti menerapkan wawancara terstruktur ketika informasi yang ingin diperoleh sudah jelas.

c. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2020) dokumentasi adalah proses pengumpulan data dan informasi yang diperlukan untuk penelitian, yang dapat berupa laporan, foto, buku, arsip, dokumen, tulisan, dan angka. Dokumentasi berfungsi sebagai teknik untuk memperoleh data yang relevan dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, mengelompokkan, mengarahkan dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan dan diverifikasi (Dewi Kurniasih *et al.*, 2021)

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan serta pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori.

3. Verifikasi Data

Verifikasi dilakukan peneliti secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposal. (Dewi Kurniasih *et al.*, 2021)

HASIL DAN PEMBAHASAN RINGKAS

Penerapan metode 5R dimulai dengan langkah Ringkas. Pada tahap ini, yang utama adalah memilah barang yang diperlukan dan membuang atau menyingkirkan barang yang tidak diperlukan. Berikut adalah bagaimana prinsip Ringkas diterapkan di PT. Rekayasa Mulia Raharja:

Tabel 1. Hasil Observasi Ringkas

Sub aspek yang di nilai	Skor penerapan 1, 2, 3, 4	Presentase
Standar untuk pemilahan barang	0	0%
Pemilahan barang	2	10%
Pemberian label	4	20%
Peralatan kerja di gudang	4	20%
Inventaris barang	4	20%
Total	12	70%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan data penelitian penerapan ringkas di area gudang PT. Rekayasa Mulia Raharja berada dalam kategori Sangat Baik dengan persentase keterlaksanaan sebesar 75%. Berdasarkan hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan ringkas terbilang baik karena masih ada tanggung jawab pekerja terhadap lingkungan kerja seperti rutin memilah secara berkala peralatan yang masih layak digunakan atau tidak digunakan dengan melihat kondisi barang tersebut dan menggunakan peralatan kerja sesuai dengan kebutuhan. Namun saat ini belum ada standar yang rinci saat pemilahan barang maupun peralatan kerja yang belum dibutuhkan. Seperti prosedur yang dapat dibuat saat meningkatkan presentase keberhasilan pelaksanaan ringkas di PT. Rekayasa Mulia Raharja. Adapun rekomendasi yang di berikan sebagai berikut:

Menurut (Osada, 2018) Pemilahan merupakan prioritas tertinggi dalam konsep 5R, maka perlu menstratifikasi dan menguraikan dengan jelas kriteria stratifikasi untuk membedakan barang atau alat yang tetap dipakai serta yang tidak digunakan, sehingga mudah dalam pencarian barang atau alat kerja dan memiliki efisinsi kerja yang lebih baik. Manajemen stratifikasi melibatkan penilaian pentingnya suatu barang, mengurangi persediaan barang yang tidak diperlukan dan memastikan barang yang di tempat yang mudah dijangkau agar lebih efisien. Kunci utama manajemen stratifikasi yang baik adalah kemampuan membuat keputusan tentang seberapa sering barang digunakan, sehingga barang bisa ditempatkan dengan tepat dan yang paling sering dipakai sebaiknya disimpan lebih dekat. Bila dalam pelaksanaan ringkas telah diterapkan standar untuk pemilahan barang dengan tepat maka akan menaikkan presentase menjadi 100%.

RAPI

Penerapan 5R yang kedua adalah Rapi. Penerapan prinsip Rapi berarti menentukan tata letak yang teratur sehingga pekerja bisa dengan mudah menemukan barang yang diperlukan. Kerapian bertujuan mengurangi waktu yang terbuang untuk mengambil dan menyimpan barang. Berikut adalah cara prinsip Rapi diterapkan di PT. Rekayasa Mulia Raharja:

Tabel 2. Hasil Observasi Rapi

Sub aspek yang di nilai	Skor penerapan 1, 2, 3, 4	Presentase
Tempat penyimpanan	2	10%
Penataan dan kerapian barang di gudang	4	20%
Standar penataan ruangan	0	0%
Instalasi listrik	4	20%
Zonasi ruang	0	0%
Total	10	50%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan data penelitian penerapan rapi di area gudang PT. Rekayasa Mulia Raharja berada dalam kategori Tidak Baik dengan persentase keterlaksanaan sebesar 50%. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa penataan dan kerapian

terbilang tidak baik, penataan barang yang masih tercampur dan tertumpuk, tidak adanya rak, belum ada standar penataan ruangan dan belum ada garis batas masing-masing zona. Adapun rekomendasi yang di berikan sebagai berikut:

1. Memilih lokasi pada barang dengan tepat dan sistematis durasi waktu untuk pengambilan dan penyimpanan barang kembali.
2. Menentukan bagaimana menyimpan barang
3. Membuat garis penanda pada lalu lintas barang serta metanda dengan jelas dimana barang nanti disimpan

RESIK

Penerapan 5R yang ketiga adalah Resik, yang berarti menjaga kebersihan dengan menghilangkan sampah, kotoran. Di PT. Rekayasa Mulia Raharja, penerapan prinsip Resik:

Tabel 3. Hasil Observasi Resik

Sub aspek yang di nilai	Skor penerapan 1, 2, 3, 4	Presentase
Sarana dan prasarana	1	5%
Kebersihan peralatan kerja	4	20%
Lantai, dinding, langit-langit (plafon) dan ruangan	4	20%
Kebiasaan resik seluruh karyawan	4	20%
Tempat sampah	4	20%
Total	17	85%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan data penelitian penerapan resik di area gudang PT. Rekayasa Mulia Raharja berada pada kategori Sangat Baik dengan persentase keterlaksanaan sebesar 85%. Sesuai hasil wawancara bisa disimpulkan jika penerapan resik telah dilakukan dengan sangat baik seperti pekerja bertanggung jawab dalam merawat peralatan dengan rutin membersihkan peralatan kerja sebelum maupun sesudah melakukan pekerjaan hanya saja belum maksimal. Adapun rekomendasi yang di berikan sebagai berikut:

Penambahan fasilitas kebersihan juga harus diperhatikan agar mencapai presentase 100% untuk aspek resiko

RAWAT

Penerapan 5R yang keempat adalah Rawat. Rawat bermakna menjaga barang secara teratur, rapi serta bersih pula pada aspek personal dan kaitannya pada polusi. Keterlaksanaan penerapan prinsip rawat di PT. Rekaaya Mulia Raharja seperti berikut:

Tabel Hasil 4. Observasi Rawat

Sub aspek yang di nilai	Skor penerapan 1, 2, 3, 4	Presentase
Apakah pelaksanaan 3R standar?	2	10%
Jadwal pembersihan rutin	4	20%
Perawatan peralatan	4	20%
Safety sign	4	20%
Poster 5R	0	0%
Total	14	70%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan data penelitian penerapan rawat di area gudang PT. Rekaaya Mulia Raharja berada dalam kategori Baik dengan persentase keterlaksanaan sebesar 70%. Berdasarkan hasil wawancara bisa disimpulkan jika penerapan rawat telah dilakukan dengan baik, penerapan 5R termasuk hal utama yang mesti diamati saat membuat pekerjaan guna memperkecil kecelakaan kerja dan menjaga keselamatan kerja bersama. Dalam hal ini pekerja memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya kebersihan, keteraturan, dan keselamatan di lingkungan kerja serta siap berkontribusi dalam menjaga lingkungan kerja yang aman dan nyaman. Penerapan 5R yang tepat dapat memberikan kenyamanan pada seluruh pekerja dan secara tidak langsung bisa menaikkan produktivitas kerja karyawan serta produktivitas perusahaan. Namun penerapan Ringkas dan Rapi belum terlaksana secara maksimal, sedangkan untuk Resik sudah dijalankan dengan sangat baik. Adapun kriteria yang belum terpenuhi yaitu:

1. Pelaksanaan 3R pertama yaitu belum terdapat standar dalam pemilahan barang, penataan ruangan

2. Fasilitas kebersihan serta perlu pemasangan Poster 5R Untuk mencapai presentase keberhasilan pelaksanaan rawat menjadi 100%, PT. Rekaaya Mulia Raharja diharapkan dapat melakukan evaluasi pelaksanaan ringkas dan rapi sesuai dengan yang telah diuraikan pada pembahasan ringkas dan rapi sebelumnya serta perusahaan dapat menambahkan poster atau dalam area kerja.

RAJIN

Penerapan 5R yang terakhir adalah Rajin. Rajin berarti memiliki disiplin diri, di mana orang yang terus menerus menerapkan prinsip Ringkas, Rapi, Resik, dan Rawat dan menjadikannya kebiasaan sehari-hari bisa disebut sebagai orang yang disiplin. Di PT. Rekaaya Mulia Raharja, penerapan prinsip Rajin dilakukan dengan cara-cara berikut:

Tabel Hasil 5. Observasi Ringkas

Sub aspek yang di nilai	Skor penerapan 1, 2, 3, 4	Presentase
Penataan Penyimpanan	1	5%
Inventaris Barang	4	20%
Kedisiplinan	4	20%
Kegiatan resiko	4	20%
Perawatan peralatan	4	20%
Total	17	85%

Sumber: Data Primer

Berdasarkan data penelitian penerapan rajin di area gudang PT. Rekaaya Mulia Raharja berada dalam kategori Sangat Baik dengan persentase keterlaksanaan sebesar 85% Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa terkadang masih terdapat hambatan ketika pekerja lalai dalam penataan barang yang tidak sesuai dengan tempatnya. Adapun rekomendasi yang di berikan sebagai berikut:

1. Dengan menegur berikan teguran dan peringatan secara lisan
2. Berikan pujian dan penghargaan atas kinerja baik dan perilaku disiplin, serta motivasi untuk meningkatkan kedisiplinan.
3. Lakukan evaluasi berkala perilaku karyawan untuk melihat perkembangan dan memberikan dukungan yang

dibutuhkan maka presentase dari aspek rajin akan naik menjadi 100%.

KESIMPULAN

1. Pelaksanaan Ringkas di area gudang dengan nilai presentase keterlaksanaan 70% dikategorikan Sangat Baik
2. Pelaksanaan Rapi di area gudang dengan nilai presentase keterlaksanaan 50% ditakegorikan Tidak Baik dan perlu perbaikan
3. Pelaksanaan Resik di area gudang dengan nilai presentase keterlaksanaan 85% dikategorikan Sangat Baik
4. Pelaksanaan Rawat di area gudang dengan nilai presentase keterlaksanaan 70% dikategorikan Baik
5. Pelasanan Rajin di area gudang dengan nilai presentase keterlaksan 70% di kategorikan Sangat baik.

SARAN

Berdasarkan hasil evaluasi penerapan 5R Rekomendasi perbaikan untuk penerapan rapi pada area gudang dapat dilakukan dengan penambahan rak, garis dan zona, atau menggunakan stiker garis sesuai dengan ketentuan garis batas zona.

DAFTAR PUSTAKA

- Aura, K. F., Rusba, K., & Liku, J. E. A. (2025). Analisis Penerapan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Pt Panca Usaha Prima. *Identifikasi*, 11(2), 177-182.
- Bermadah (2025) *Tragedi Kecelakaan Kerja Di Gudang Pupuk PT MUP Gondai: 1 Tewas, 3 Luka-Luka, Bermadah.CO.ID*.
- Dewi Kurniasih *Et Al.* (2021) *Teknik Analisa*. Alfabeta, Cv.
- Haritsal, A. (2024) 'Rekomendasi Perbaikan Warehouse Dengan Pendekatan Metode 5S (Studi Kasus: PT Sari Warna Asli Garment)', *Industrial Engineering Online Journal*, Pp. 1–10.
- Hesti, P. P., Rusba, K., & Liku, J. E. A. (2024). Penerapan Job Safety Analysis Sebagai Upaya Pengendalian Bahaya Di PT. Telkom Akses Balikpapan. *Identifikasi*, 10(1), 7-16.
- Januardhana, M. R., Rusba, K., & Noeryanto, N. (2024). Penerapan Alat Pelindung Diri Terhadap Tenaga Kerja Dinas Penanggulangan Kebakaran Dan Penyelamatan Kabupaten Penajam Paser Utara. *Identifikasi*, 10(1), 1-6.
- Kadri, L., Luqmanoro, L., Zainul, L. M., & Maslina, M. (2023). Pencapaian Penerapan Sistem Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada PT Intipratama Mulyasantika. *Identifikasi*, 9(2), 821-827.
- Naftali, M., Rusba, K., & Ramdan, M. (2025). Penerapan Penggunaan Apar Pada Pekerja Di PT. Baruna Raya Logistik Balikpapan. *Identifikasi*, 11(2), 317-319.
- Osada, T. (2018) *Sikap Kerja 5S*. Jakarta: PPM.
- Setyawati, N. F., Rahmadani, D. W., & Rusba, K. (2025). Analisis Penerapan Higiene Sanitasi Pangan Di Cafe Kemal Box Balikpapan. *Identifikasi*, 11(2), 327-331.
- Sugiyono (2020) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono (2022) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Triyono, M. B., Mutohhar, F., Kholifah, N., Nurtanto, M., Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2023). Examining The Mediating-Moderating Role Of Entrepreneurial Orientation And Digital Competence On Entrepreneurial Intention In Vocational Education. *Journal of Technical Education and Training*, 15(1), 116-127.